

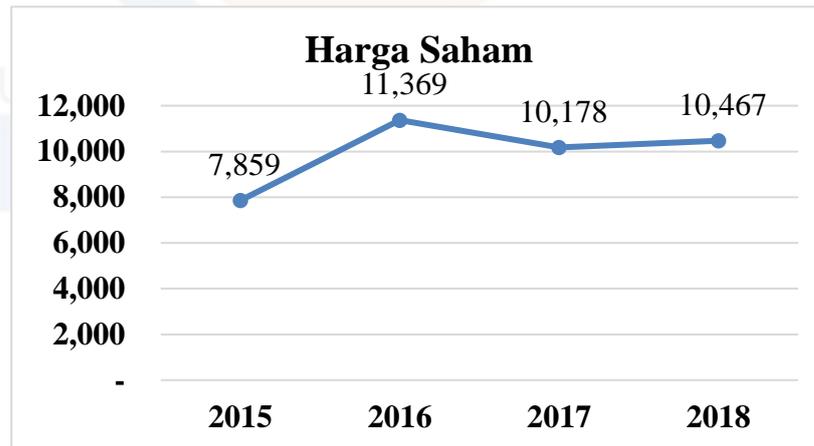
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki era revolusi industri 4.0 kemajuan teknologi informasi semakin meningkat dengan pesat, sehingga semakin bertambahnya tingkat persaingan perusahaan dalam berinvestasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan investasi tentunya pihak investor mempertimbangkan risiko yang akan terjadi atas dana yang telah diinvestasikan. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian, dimana saat ini pasar modal telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara serta pasar modal juga dapat mempermudah dalam mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang menanamkan dana (investor) dan pihak yang menerima dana (*issuer*). Instrumen-instrumen keuangan pada pasar modal berupa saham, obligasi, waran *right* dan sebagainya.

Salah satu instrumen keuangan yang populer diminati oleh investor adalah investasi dalam bentuk saham. Karena, jika dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi saham dapat memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif lebih singkat. Maka dari itu, saham dikenal memiliki prinsip *high risk-high return* artinya semakin tinggi risiko investasi maka semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor. Sehingga, seorang investor harus benar-benar memahami tentang harga saham terlebih dahulu agar tidak salah dalam berinvestasi karena, pergerakan harga saham tidak bisa diprediksi secara pasti. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik dan turunnya harga saham itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan LQ-45. Karena, penelitian yang terdahulu memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya serta perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan dan banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan LQ-45, memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya. Serta Saham LQ-45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-sahan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data rata-rata harga saham perusahaan LQ-45 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:



Sumber IDX (data diolah)

Gambar 1.1.

Grafik Rata-rata Harga Saham 28 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Berdasarkan gambar 1.1. di atas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 ini cenderung mengalami fluktuasi. Misalnya pada tahun 2015 perusahaan LQ-45 memperoleh rata-rata harga saham berada pada nominal Rp. 7,859 kemudian pada tahun 2016 naik sebesar 44.7 % pada nominal Rp. 11,369. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 10.5 % pada nominal Rp. 10,178. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 2.8 % pada nominal Rp. 10,467. Sehingga pada setiap tahunnya perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi yang cukup menarik.

Harga saham dapat berubah setiap saat dan perubahan harga secara teoritik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara mikro maupun makro. Menurut (Badri 2016) [1] ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Sedangkan menurut (Husnan, 2008) [2] sebelum pemodal melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi analisis keuangan adalah Total Arus Kas perusahaan. Menurut (Ut and Sijabat 2017) [3] Total arus kas yang merupakan jumlah keseluruhan dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan ditambah dengan selisih kas dan setara kas dapat menyebabkan reaksi investor

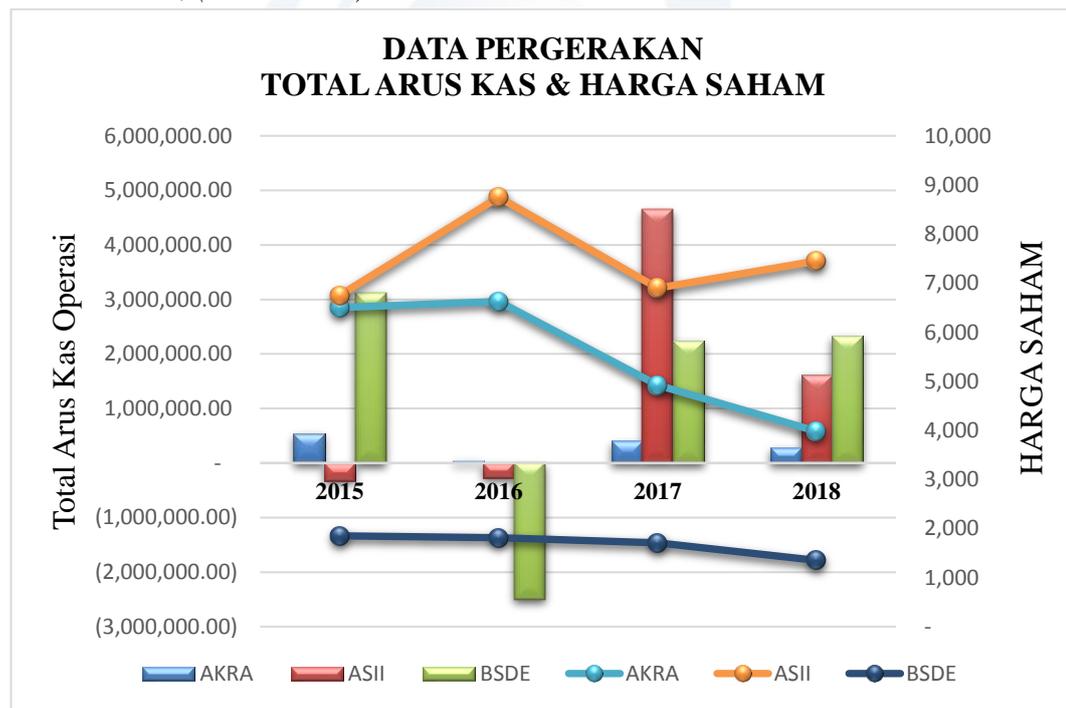
terhadap transaksi saham suatu perusahaan. Total arus kas yang menggambarkan garis besar arus kas perusahaan tersebut terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan dapat memberikan informasi positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Berikut ini data Total arus kas dengan harga saham 3 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Tabel 1.1.

Data Total Arus Kas dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

NO	KODE	Total Arus Kas				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	544,637	43,252	404,256	287,703	6500	6625	4920	3980
2	ASII	(317,070)	(264,246)	4,647,445	1,616,680	6,750	8,750	6,900	7,450
3	BSDE	3,125,100	(2,499,532)	2,244,110	2,327,565	1,850	1,810	1,705	1,350

Sumber: IDX, (data diolah).



Sumber: IDX, (data diolah).

Gambar 1.2.

Grafik Total Arus Kas dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Berdasarkan gambar 1.2. di atas, adanya fenomena yang menunjukkan bahwa pada PT AKR Corporindo (AKRA), PT Astra Internasional (ASII) dan PT Bumi Serepong Tbk (BSDE) yaitu pada PT AKR Corporindo (AKRA) dan PT Bumi

Serepong Tbk (BSDE) pada saat terjadinya kenaikan terhadap total arus kas mengakibatkan penurunan pada harga saham selama periode 2016-2017. Kemudian pada PT Astra Internasional (ASII) setiap penurunan total arus kas mengakibatkan kenaikan pada harga saham selama periode 2017-2018. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut (Ut and Sijabat 2017) [3] menyatakan bahwa variabel Total Arus Kas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Aisjah, and Djazuli 2016) [4] menyatakan bahwa variabel Total Arus Kas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan gambar 1.2. dan penelitian yang terdahulu memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel Total Arus Kas digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.

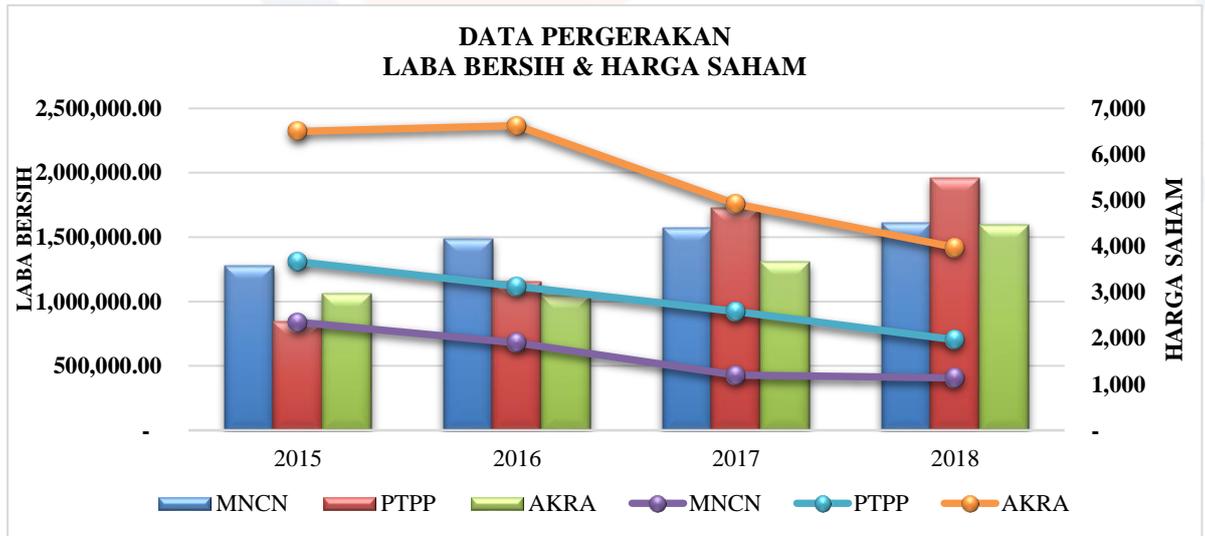
Selanjutnya, faktor lain yang dapat menentukan harga saham yaitu Laba Bersih. Menurut (Masril 2017) [5] menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan. Secara teoritis hubungan antara laba bersih dan harga saham yaitu positif. Jadi, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor sehingga harga saham pun menjadi meningkat dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun. Karena, salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Berikut ini data laba bersih dengan harga saham 3 perusahaan tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Tabel 1.2.

Data Laba Bersih dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

NO	KODE	Laba Bersih				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	MNCN	1,276,968	1,482,955	1,567,546	1,605,621	2,350	1,900	1,200	1,140
2	PTPP	845,417	1,151,431	1,723,852	1,958,993	3,665	3,130	2,580	1,970
3	AKRA	1,058,741	1,046,852	1,304,600	1,596,653	6,500	6,625	4,920	3,980

Sumber: IDX, (data diolah).



Sumber: IDX, (data diolah).

Gambar 1.3.

Grafik Laba Bersih dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

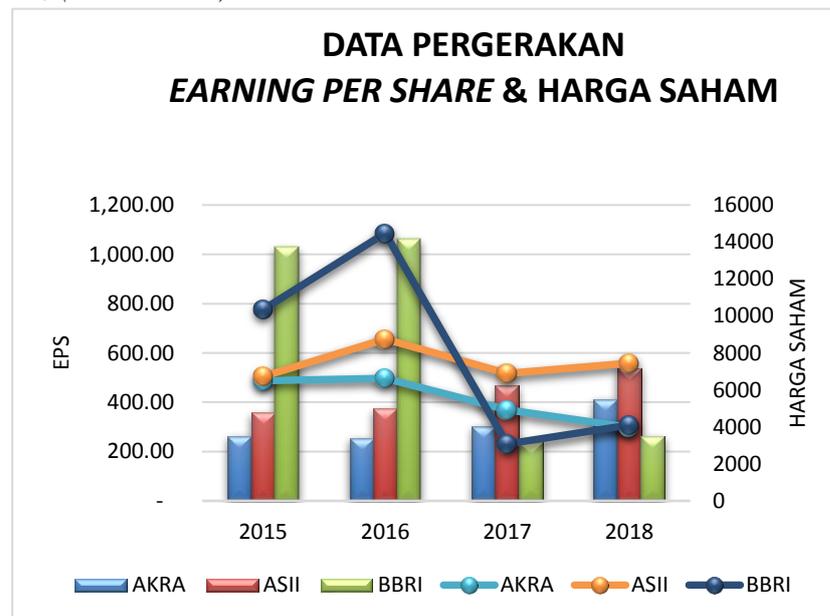
Berdasarkan gambar 1.3. di atas, adanya fenomena yang menunjukkan bahwa pada PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT PP Tbk (PTPP) dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yaitu pada PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan PT PP Tbk (PTPP) pada saat terjadinya kenaikan terhadap laba bersih mengakibatkan penurunan pada harga saham selama periode 2015-2018. Kemudian pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) setiap penurunan laba bersih mengakibatkan kenaikan pada harga saham selama periode 2015-2016. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah Wahyuningsih, Jeck Febrian Adel, 2016) [6] menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Aisjah, and Djazuli 2016) [4] menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan gambar 1.3. dan penelitian yang terdahulu memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel laba bersih digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor terakhir yang penulis gunakan dalam menentukan harga saham yaitu *Earning Per Share*. Menurut (Oktavian 2019) [7] mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang dihasilkan sehingga mengakibatkan harga saham menjadi meningkat karena permintaan dan penawaran menjadi meningkat. Berikut ini data *Earning Per Share* dengan harga saham 3 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Tabel 1.3.
Data *Earning Per Share* dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

NO	KODE	EPS				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	261.94	254.23	302.09	413.43	6,500	6,625	4,920	3,980
2	ASII	357.28	374.37	466.63	535.35	6,725	8,750	6,900	7,450
3	BBRI	1,029.53	1,061.88	235.08	262.28	10,350	14,475	3,080	4,100

Sumber: IDX, (data diolah).



Sumber: IDX, (data diolah).

Gambar 1.4.
Grafik *Earning Per Share* dan Harga Saham 3 Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Berdasarkan gambar 1.4. di atas, adanya fenomena yang menunjukkan bahwa pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada saat terjadinya kenaikan terhadap *Earning Per Share* mengakibatkan penurunan pada harga saham selama periode 2016-2017. Kemudian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setiap penurunan *Earning Per Share* mengakibatkan kenaikan pada harga saham selama periode 2017-2018. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gerald Edsel Yermia Egam 2017) [8] menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi and Abundanti 2018) [9] menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan gambar 1.4. dan

penelitian yang terdahulu memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel *Earning Per Share* digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Total Arus Kas, Laba Bersih dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena yang menyatakan bahwa pada harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 selalu bergerak secara fluktuasi sehingga membuat tingkat pengembalian saham tidak menentu tiap waktunya.
2. Terjadinya fenomena dimana total arus kas meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika total arus kas mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan harga saham.
3. Terjadinya fenomena dimana laba bersih meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika laba bersih mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan harga saham.
4. Terjadinya fenomena dimana *Earning Per Share* meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika *Earning Per Share* mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan harga saham.
5. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Total Arus kas, Laba bersih dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen. Kemudian harga saham sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Total Arus kas, Laba bersih dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah Total Arus kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah Total Arus kas, Laba bersih dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah Total Arus kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan atau solusi untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan dimasa depan serta untuk memberikan sumbangan dan ide kepada perusahaan yang mungkin bisa digunakan sebagai dasar koreksi untuk perbaikan sehubungan dengan semakin tingginya tingkat persaingan perusahaan di Pasar Modal.

2. Bagi Investor

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.